

RENCANA KERJA ANGGARAN PERUSAHAAN 2026

*Establishing
Fundamental
Uplift*

”



RENCANA KERJA & ANGGARAN PERUSAHAAN

PERUM LPPNPI TAHUN 2026

Dicetak dan dipublikasi oleh:

PERUM LPPNPI

Corporate Strategy Division

Kantor Pusat Perum LPPNPI

Gedung Perum LPPNPI Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda

Tangerang

Banten-Indonesia

Situs resmi: www.airnavindonesia.co.id

Phone : +62 21 5991 5000

Fax : +62 21 5991 5000

DISCLAIMER:

Isi dan informasi yang tertulis di dokumen ini merupakan produk dari Perum LPPNPI. Perum LPPNPI tidak bertanggung jawab apabila terjadi penyalahgunaan atas dokumen RKAP ini.

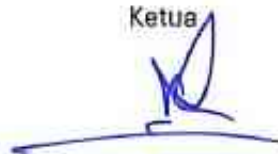
COPYRIGHT:

Materi yang tertulis di dalam dokumen ini merupakan hak cipta Perum LPPNPI. Tidak ada bagian dari dokumen ini boleh dicetak ulang, di-edit, dimodifikasi, diformat ulang maupun disebar melalui berbagai media baik elektronik maupun fisik termasuk photocopy, tanpa melalui ijin tertulis dari Perum LPPNPI

**RENCANA KERJA ANGGARAN PERUSAHAAN (RKAP)
PERUM LPPNPI TAHUN 2026**

DEWAN PENGAWAS

Ketua



LUKMAN F. LAISA

Anggota



SYAMSU RIZAL

Anggota



DARYATMO

Anggota



CHALIMAH PUJIHASTUTI

DIREKSI

Direktur Utama



AVIRIANTO SURATNO

Direktur Operasi



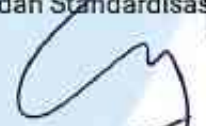
SETIO ANGGORO

Direktur Teknik



ZAINAL ARIFIN HARAHAP

Direktur Keselamatan, Keamanan,
dan Standardisasi



NURCAHYO UTOMO

Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko



AZIZATUN AZHIMAH

Direktur SDM dan Umum



DIDIET KUS SAM RADITYO





KATA PENGANTAR



Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2026 merupakan dokumen perencanaan tahunan yang memuat arah, sasaran, serta strategi pelaksanaan program kerja perusahaan dalam satu tahun berjalan. RKAP berfungsi sebagai pedoman utama bagi manajemen dan seluruh unit kerja dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan strategis perusahaan.

Penyusunan RKAP 2026 dilakukan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku, aspirasi pemegang saham, serta rencana jangka panjang perusahaan. Lebih dari itu, penyusunan RKAP 2026 juga telah mengintegrasikan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Planning*) sehingga setiap program dan alokasi sumber daya disusun dengan mempertimbangkan potensi risiko baik dari aspek operasional, finansial, maupun eksternal. Dokumen ini tidak hanya menjadi instrumen pengendalian kinerja dan anggaran, tetapi juga menjadi sarana komunikasi strategis kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai prioritas, program, dan target perusahaan.

Melalui RKAP 2026, perusahaan memiliki acuan yang jelas untuk menghadapi dinamika usaha, menjawab tantangan industri, sekaligus menangkap peluang pertumbuhan. Dengan demikian, RKAP bukan sekadar dokumen administratif, tetapi juga cerminan komitmen perusahaan untuk terus beradaptasi, berinovasi, dan memberikan kontribusi nyata bagi keberlangsungan organisasi maupun sektor yang dilayaninya.

Dengan tema “*Establishing Fundamental Uplift*” tahun 2026 direncanakan Perum LPPNPI akan berhasil mengimplementasikan inisiatif-inisiatif strategis yang bersifat fundamental dalam pencapaian visi 2025-2029.

Kami menyadari bahwa tantangan industri penerbangan ke depan semakin kompleks. Oleh karena itu, Perum LPPNPI berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan navigasi penerbangan melalui inovasi, optimalisasi sumber daya, dan tata kelola yang efektif.



Akhir kata, kami berharap RKAP tahun 2026 ini dapat menjadi acuan yang jelas bagi seluruh insan Perum LPPNPI dalam menjalankan tugasnya, sekaligus menjadi wujud komitmen perusahaan untuk terus memberikan kontribusi nyata demi tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan.

Tangerang, Oktober 2025


DIREKTUR UTAMA
AVIRIANTO SURATNO



i. Antisipasi Risiko Pendapatan Apabila Asumsi Penyesuaian Tarif PJNP Internasional/*Overflying* Tidak Terealisasi

- ◇ Dalam hal asumsi penyesuaian tarif biaya Pelayanan Jasa Navigasi Penerbangan (PJNP) *Overflying* dan Internasional tidak terealisasi sesuai perencanaan, terdapat potensi risiko terhadap pendapatan perusahaan, khususnya yang bersumber dari layanan navigasi penerbangan lintas udara. Kondisi tersebut perlu diantisipasi dalam kebijakan penganggaran RKAP Tahun 2026 guna menjaga kesinambungan layanan dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan.
- ◇ Sehubungan dengan hal tersebut, penyusunan RKAP Tahun 2026 mempertimbangkan langkah-langkah mitigasi risiko pendapatan melalui penyesuaian asumsi pendapatan, penguatan pengelolaan arus kas, serta optimalisasi efisiensi biaya. Anggaran biaya yang disusun dalam RKAP Tahun 2026 pada prinsipnya telah mempertimbangkan asumsi penyesuaian tarif PJNP *Overflying* dan Internasional, sehingga diperlukan kesiapan langkah penyesuaian anggaran biaya apabila asumsi dimaksud tidak terealisasi.
- ◇ Penyesuaian anggaran biaya dilakukan secara selektif dan terukur dengan tetap memprioritaskan pemenuhan standar keselamatan, keberlangsungan operasional layanan navigasi penerbangan, serta pendanaan program strategis perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kemampuan pendanaan perusahaan dan kewajiban pelayanan, tanpa mengurangi kualitas dan keandalan layanan navigasi penerbangan.
- ◇ Kebijakan ini juga mendorong percepatan koordinasi dengan regulator dan pemangku kepentingan terkait, termasuk dalam konteks internasional, sebagai bagian dari upaya pengelolaan risiko pendapatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan tetap mampu menjaga kesinambungan layanan, memenuhi standar keselamatan, serta mempertahankan ketahanan keuangan di tengah dinamika regulasi dan industri penerbangan global.



III.3.3 Penetapan Aspek *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG)

Sebagai satu-satunya penyedia layanan navigasi penerbangan di Indonesia, Perum LPPNPI memiliki peran strategis dalam memastikan kelancaran, keselamatan, dan efisiensi lalu lintas udara nasional. Dengan meningkatnya tuntutan keberlanjutan dalam industri penerbangan global, Perum LPPNPI berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam setiap aspek operasionalnya guna mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) tahun 2060 serta mendukung transformasi industri penerbangan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

a. *Enviromental*

Perum LPPNPI berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan di sektor penerbangan dengan mengadopsi berbagai inisiatif *green flight operations* yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan. Beberapa langkah yang telah diterapkan meliputi *Performance-Based Navigation* (PBN) untuk optimalisasi jalur penerbangan, dan *Air Traffic Flow Management* (ATFM) guna mengurangi keterlambatan dan konsumsi bahan bakar pesawat.

b. *Social*

Perum LPPNPI telah melaksanakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Salah satu programnya adalah Relawan Bakti BUMN yang fokusnya untuk meningkatkan ekonomi pedesaan, pendidikan, dan lingkungan pengajaran di sekolah dasar, serta bantuan bagi UMKM.

c. *Governance*

Perum LPPNPI menekankan budaya kepatuhan dan integritas melalui mekanisme pelaporan, transparansi proses bisnis, serta pemanfaatan teknologi untuk pengawasan operasional dan keuangan. Selain itu, peningkatan data *governance* dilakukan untuk memastikan akurasi dan integritas data produksi, navigasi, dan keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Melalui penguatan aspek *governance* ini, Perum LPPNPI memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan layanan navigasi penerbangan tidak hanya memenuhi standar keselamatan

internasional, tetapi juga mencerminkan tata kelola perusahaan yang sehat dan berorientasi keberlanjutan. Pendekatan ini memperkuat peran perusahaan dalam konteks RPJPN sebagai enabler konektivitas nasional serta memastikan perusahaan tetap kokoh menghadapi tantangan operasional, teknologi, maupun regulasi ke depan.

Dalam rangka mendukung komitmen Perum LPPNPI terhadap prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dan tanggung jawab lingkungan, sosial, serta tata kelola (*Environmental, Social, and Governance – ESG*), perusahaan berinisiatif untuk melaksanakan penilaian *ESG Rating* dengan menggunakan pendekatan yang diakui secara internasional, yaitu metodologi MSCI. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui posisi Perum LPPNPI dalam aspek keberlanjutan dan menjadi dasar untuk menyusun strategi perbaikan berkelanjutan.

Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada Perum LPPNPI dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam memastikan keberlanjutan layanan navigasi penerbangan. Hal ini sejalan dengan kewajiban pelaporan *Sustainability Report* perusahaan dan arah transformasi jangka panjang sebagaimana diatur dalam RJPP 2025–2029. Penerapan ESG tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi ke dalam kebijakan operasional, pengelolaan risiko, pemeliharaan fasilitas, serta peningkatan kualitas layanan kepada pengguna jasa.

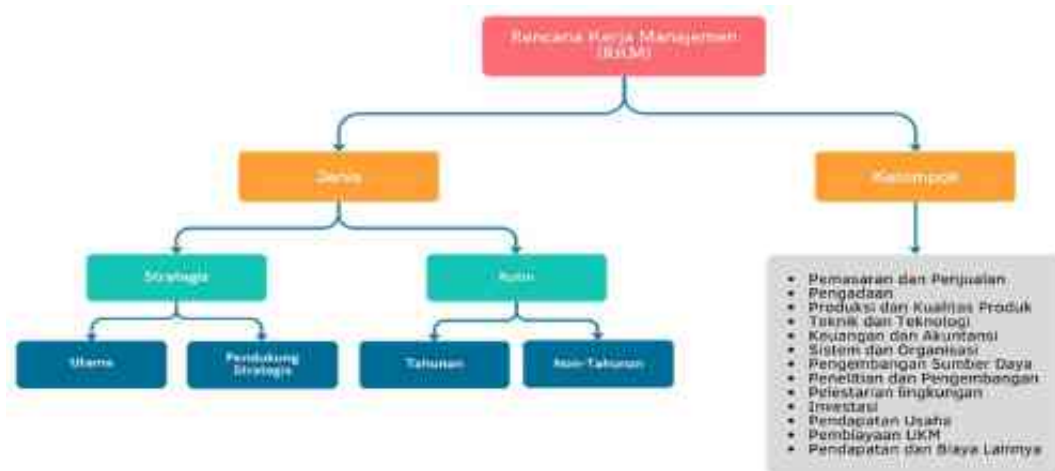
Seluruh kebijakan, program, dan langkah operasional diarahkan untuk mendukung keberlanjutan layanan melalui peningkatan efisiensi ruang udara, penguatan keselamatan penerbangan, pengembangan kompetensi SDM teknis, serta penyempurnaan tata kelola dan pengendalian risiko. Pendekatan ini sejalan dengan komitmen keberlanjutan yang telah dilaporkan dalam *Sustainability Report* Perum LPPNPI serta konsisten dengan arah transformasi dan sasaran jangka panjang sebagaimana ditetapkan dalam RJPP 2025–2029. Dengan fondasi tersebut, perusahaan diharapkan mampu menjaga kinerja layanan yang andal, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pemangku kepentingan, dan perekonomian nasional secara berkelanjutan.



III.3.4 Program Kegiatan Pencapaian Misi Perusahaan

III.3.4.1 Program Kegiatan Tahun 2026

Dalam rangka penyusunan program kerja dan kegiatan Tahun 2026, perusahaan menetapkan konsep pengelompokan program melalui kategorisasi berdasarkan jenis dan kelompok, sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8 Konsep Program Kerja Tahun 2026

III.3.4.2 Program Strategis Utama

Berdasarkan *Strategic Objective* (SO) dan *Strategic Initiative* (SI) yang tertuang dalam *Strategic Map*, Perum LPPNPI menyusun program strategis sebagai penjabaran operasional atas arah dan prioritas strategi korporasi. Melalui program strategis tersebut, strategi perusahaan diterjemahkan ke dalam kegiatan yang terukur, terintegrasi, dan memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran perusahaan.

Dalam rangka menegaskan fokus pencapaian sasaran usaha Tahun 2026, perusahaan menetapkan Program Strategis Utama sebagai prioritas pelaksanaan strategi yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan keselamatan, efisiensi operasional, daya saing layanan, serta penguatan ketahanan organisasi dan keuangan perusahaan. Selain Program Strategis Utama, perusahaan juga menjalankan program strategis lainnya yang berfungsi mendukung keberlanjutan implementasi strategi serta memperkuat fondasi organisasi dalam perspektif jangka menengah.

Dengan demikian, keseluruhan program strategis yang dilaksanakan pada Tahun 2026 membentuk satu kesatuan arah pelaksanaan strategi yang konsisten

dan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2025–2029.

Adapun daftar Program Strategis Utama Tahun 2026 beserta sasaran yang akan dicapai pada tahun berjalan disajikan pada tabel berikut:

No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
1.	Penguatan Kendali Operasional Terpadu dan Kinerja Keselamatan	a. Penguatan kendali operasional nasional melalui pengembangan Indonesia National Monitoring Center (INMC) sebagai pusat pengawasan dan pengambilan keputusan real-time yang terintegrasi dengan seluruh wilayah operasional;	Tahapan operasional INMC: 100% fungsi INMC dalam memantau operasi dan mengintegrasikan data nasional secara real-time.	Program ini memperkuat fondasi pengendalian dan keselamatan operasional navigasi penerbangan yang menjadi inti dari Establishing Fundamental Uplift (2026–2027). Selaras dengan Arahan Taktis RKAP 2026 poin 1 dan 3, yang menekankan transformasi teknologi navigasi penerbangan (next-generation air traffic solutions) serta efisiensi dan keselamatan operasional melalui digitalisasi dan optimasi proses bisnis. Melalui penguatan INMC, integrasi SWIM/FF-ICE, dan penerapan SMS, AirNav memperkuat sistem fundamental untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan kinerja keselamatan secara berkelanjutan.
		b. Peningkatan keandalan dan jangkauan layanan navigasi melalui penguatan Flight Information Center (FIC), penataan ruang udara, dan implementasi Remote ATS untuk menjamin kesinambungan dan efisiensi pelayanan nasional;	Optimalisasi pelayanan FIC: 100% kesiapan pengembangan layanan FIC dan rencana implementasi Remote ATS sesuai target tahapan operasional.	
		c. Modernisasi sistem navigasi penerbangan melalui penerapan next-generation air traffic solutions, termasuk integrasi SWIM dan FF-ICE, untuk mendukung otomatisasi dan kolaborasi data lintas sistem;	Modernisasi sistem navigasi: 100% adopsi teknologi ASBU yang direncanakan (SWIM/FF-ICE) dan implementasi next-gen solutions.	
		d. Penguatan data analytics dan safety monitoring guna mendukung keputusan operasional berbasis prediksi dan peningkatan kinerja keselamatan (safety performance);	Pemanfaatan data surveillance dan analytics untuk mendukung SMS: 100% kesiapan data penerbangan sesuai target implementasi data analytics. - Peningkatan indikator Safety Performance di seluruh wilayah operasional.	
		e. Penerapan Safety Management System (SMS) dan konsep tahapan single certification ATS–AIS	Capaian tahapan single certification ATS–AIS : Konsep tahapan sertifikasi layanan 172 dan 175 yang telah	

No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
		untuk mendukung keseragaman standar operasional dan keselamatan di seluruh wilayah layanan.	tersimplifikasi per region 100% sesuai target.	
2.	Penguatan Infrastruktur Digital dan Keandalan Sistem Navigasi Penerbangan	a. Mengintegrasikan Program Jarkompenas sebagai tulang punggung komunikasi penerbangan nasional dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) untuk memperkuat konektivitas data, efisiensi, dan keandalan sistem layanan navigasi;	Implementasi RSTI : 40% selesainya tahapan implementasi RSTI tahun 2026	Program ini merupakan wujud nyata implementasi Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) melalui penguatan infrastruktur digital dan sistem informasi korporasi yang mendukung efisiensi, keamanan data, dan kesinambungan operasional. Sejalan dengan Arahan Taktis RKAP 2026 poin 1 dan 3, program ini berfokus pada transformasi teknologi, efisiensi proses bisnis, serta ketahanan sistem untuk menjamin konektivitas dan keandalan layanan navigasi nasional. Penguatan RSTI, IT Governance, dan DRC membentuk fondasi sistem digital terpadu yang mendukung keberlanjutan dan resilien operasional Perum LPPNPI.
		b. Menyusun framework tata kelola teknologi informasi (IT Governance) yang selaras dengan prinsip Governance, Risk, and Compliance (GRC);	Framework IT Governance : 100% tersedianya Penyusunan framework tata kelola teknologi informasi	
		c. Memutakhirkan dan mengintegrasikan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) pasca restrukturisasi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan penerapan manajemen risiko terintegrasi;	Integrasi Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) : 100% penyelesaian pelaksanaan manajemen risiko pada implementasi GRC sesuai dengan target	
		d. Penyediaan infrastruktur Data Recovery Center (DRC) untuk sistem IT & OT kritikal sebagai bagian dari penguatan business continuity management dan resilien operasional;	Ketersediaan infrastruktur DRC : Availability System 99,9%	
		e. Percepatan penyediaan fasilitas surveillance dan sistem backup di wilayah kritis guna menjamin keandalan layanan dan keselamatan navigasi penerbangan.	Fasilitas surveillance dan sistem backup di wilayah kritis : 100% tersedianya Fasilitas surveillance dan sistem backup di wilayah kritis yang direncanakan.	
3.	Kepemimpinan regional dalam implementasi ICAO ASBU Asia Pasifik serta penguatan peran Global Perum LPPNPI	a. Memposisikan Perum LPPNPI sebagai pemimpin di kawasan Asia Pasifik dalam implementasi Prioritas 1 NANP melalui modernisasi fasilitas, penerapan SWIM & FF-ICE, pengembangan Digital Tower, User Engagement, dan	Capaian implementasi prioritas 1 NANP : 100% tahapan implementasi first priority sesuai roadmap NANP	Program ini mendukung fase Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) dengan memperkuat posisi Perum LPPNPI sebagai pemimpin regional di Asia Pasifik dalam implementasi next-generation air traffic solutions.
			Implementasi SWIM & FF-ICE : Waktu penerapan SWIM/FF-ICE yang rencana akan diimplementasikan tercapai 100%	

No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
		Unmanned Traffic Management (UTM);	Tahapan Digital Tower : 100% pemenuhan tahapan layanan digital tower yang direncanakan	Selaras dengan Arahan Strategis dan Taktis RKAP 2026 poin 1, 2, dan 3, yang menekankan transformasi teknologi navigasi penerbangan (next-generation air traffic solutions), penguatan kerja sama internasional, serta peningkatan efektivitas dan kualitas layanan global berbasis digitalisasi. Melalui keberhasilan implementasi Prioritas 1 NANP, SWIM/FF-ICE, dan UTM, AirNav memperkuat reputasi Indonesia di forum ICAO serta mewujudkan pelayanan navigasi yang modern, efisien, dan berdaya saing global.
			Implementasi Remote Tower: Pemenuhan tahapan layanan Remote Tower di lokasi yang ditetapkan 100%	
			Pengembangan UTM (Unmanned Traffic Management): 100% tahapan implementasi sistem manajemen lalu lintas udara nirawak sesuai rencana kerja	
		b. Memperkuat eksistensi internasional melalui keterlibatan aktif dalam proyek dan forum ICAO, termasuk TBO Path Finder, penempatan personel di ICAO Regional, serta partisipasi dalam Tim Ad-Hoc ICAO sebagai wujud diplomasi teknis Indonesia di sektor navigasi penerbangan.	Penempatan perwakilan personel pada organisasi internasional: jumlah perwakilan sebanyak 1 orang dan partisipasi aktif dalam proyek ICAO regional.	
		c. Mengembangkan program Customer Experience bagi pengguna jasa penerbangan sebagai bagian dari implementasi standar pelayanan global, melalui pemetaan customer journey, identifikasi pain points, dan peningkatan kualitas interaksi layanan sesuai prinsip user engagement dan service excellence.	Skor CSI (Customer Satisfaction Index): mencapai skor akhir 4,5 sebagai indikator peningkatan kepuasan pengguna jasa penerbangan.	
4.	Peningkatan manajemen keamanan siber	Peningkatan sistem dan tata kelola keamanan siber untuk melindungi data dan infrastruktur teknologi informasi serta operasional dari ancaman serangan, melalui: a. Penyesuaian dan penguatan tata kelola keamanan siber yang selaras dengan kebijakan nasional dan standar internasional;	Tingkat kesiapan tata kelola keamanan siber: 0 jumlah insiden ancaman siber yang menimbulkan dampak signifikan.	Program ini mendukung tema Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) dengan memperkuat aspek keandalan dan ketahanan sistem digital korporasi, yang menjadi prasyarat keberhasilan transformasi teknologi (RSTI, SIMR, DRC) pada program sebelumnya. Keterkaitan dengan Arahan Strategis dan Taktis RKAP 2026 berada pada poin 5, yaitu memperkuat sistem
		b. Pelaksanaan asesmen risiko siber secara berkala untuk	Tingkat kesiapan infrastruktur IT dan OT terhadap ancaman siber:	

No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
		mengidentifikasi potensi kerentanan pada sistem IT dan OT;	100% ketersediaan lisensi dan support system perangkat keras dan lunak keamanan.	manajemen risiko dan keamanan siber untuk memastikan keandalan operasi, perlindungan aset dan data, serta kepercayaan stakeholder.
		c. Penyediaan sistem proteksi terintegrasi dan tools pemantauan ancaman (cybersecurity monitoring tools) pada infrastruktur IT dan OT kritis;	Cakupan asesmen risiko siber: 100% sistem kritis IT dan OT telah melalui penilaian risiko berkala.	Dengan penerapan tata kelola keamanan siber yang kuat, Perum LPPNPI menjaga kesinambungan layanan navigasi penerbangan, melindungi data strategis, serta memperkuat kepercayaan global terhadap sistem digital korporasi yang aman dan resilien.
		d. Peningkatan kompetensi dan sertifikasi personel terkait keamanan siber untuk mendukung kesiapan operasional dan insiden response.	Kompetensi personel keamanan siber: 100% personel terkait yang direncanakan memperoleh pelatihan/sertifikasi dasar keamanan siber.	
5.	Transformasi Sistem Pemeliharaan dan Keandalan Fasilitas Navigasi	Penguatan sistem pemeliharaan untuk memastikan keandalan fasilitas CNSA dan keberlanjutan layanan navigasi melalui kemitraan dengan principal serta peningkatan kapabilitas internal, dengan fokus pada: a. Pelaksanaan Return Merchandise Authorization (RMA) guna menjaga efektivitas pemeliharaan fasilitas dan optimalisasi penggunaan spare part serta garansi peralatan;	Tingkat pemenuhan Service Level Agreement (SLA) fasilitas CNSA : 95% Terpenuhinya SLA fasilitas CNSA sesuai standar	Program ini berada dalam kerangka Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) dan mendukung arah Operational Excellence serta Human Capital Development melalui penguatan sistem pemeliharaan berbasis data dan efisiensi jangka panjang. Selaras dengan Arahan Strategis dan Taktis RKAP 2026 poin 3 — “Mendorong efisiensi dan efektivitas operasional melalui perbaikan proses bisnis yang berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing jangka panjang.” Transformasi sistem pemeliharaan ini juga memperkuat kesiapan AirNav menuju predictive maintenance ecosystem yang sejalan dengan roadmap digitalisasi fasilitas CNSA.
		b. Simplifikasi dan modernisasi fasilitas CNSA untuk meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas pengelolaan aset teknis	Rasio efektivitas program pemeliharaan terhadap total kebutuhan peralatan: 85% beban pemeliharaan terserap dengan efektivitas biaya terukur	
		c. Transformasi SDM teknisi	Transformasi SDM teknisi menjadi engineer:	



No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
		menjadi engineer melalui peningkatan kompetensi, sertifikasi teknis, dan profesionalisme dalam pemeliharaan berbasis data dan kondisi aktual (condition-based maintenance).	minimal 10% SDM teknik ditingkatkan menjadi engineer dengan sertifikasi sesuai bidang spesialisasi.	
6.	Penguatan Manajemen Risiko dan Ketahanan Organisasi	Penguatan sistem manajemen risiko dan ketahanan organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko, perlindungan aset strategis, serta kesinambungan operasi pelayanan navigasi penerbangan, melalui: a. Penerapan Integrated Risk Management (IRM) dan penyempurnaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) untuk memastikan seluruh aktivitas perusahaan terkelola berdasarkan risiko. b. Penyusunan dan pembaruan framework manajemen risiko korporasi yang selaras dengan prinsip Governance, Risk, and Compliance (GRC) sebagai dasar pengendalian internal dan pengambilan keputusan berbasis risiko. c. Penguatan Business Continuity Management (BCM) untuk menjamin keberlangsungan operasional, khususnya dalam kondisi darurat atau krisis. d. Peningkatan efektivitas penerapan Risk and Compliance Management (RCM) dalam memastikan kesesuaian terhadap kebijakan internal dan regulasi eksternal. e. Pengembangan budaya sadar risiko melalui peningkatan kompetensi SDM, penerapan risk-based thinking, serta	a. Implementasi SIMR: 100% terintegrasi dengan sistem GRC dan telah digunakan secara korporasi. b. Skor RMI: minimal 2,7 sesuai hasil asesmen tahunan. c. Update BCM dan RCM: 100% pemenuhan pembaruan sesuai rencana tahunan dan hasil evaluasi risiko. d. Resiliensi Operasional Keamanan Penerbangan: $\geq 85\%$ personel memenuhi standar kompetensi dan kesiapan tanggap darurat.	Program ini mendukung tema Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) dengan memperkuat fondasi resiliensi korporasi dan tata kelola berbasis risiko di seluruh lini. Keterkaitannya dengan Arah Strategis dan Taktis RKAP 2026 terletak pada poin 5, yaitu “memperkuat implementasi sistem manajemen risiko dan keamanan siber untuk memastikan keandalan operasi, perlindungan aset dan data, serta kepercayaan stakeholder.” Melalui implementasi Integrated Risk Management dan Business Continuity Management yang konsisten, Perum LPPNPI memperkuat ketahanan organisasi agar mampu mengelola potensi risiko strategis, operasional, finansial, dan reputasi secara terintegrasi, serta memastikan keberlanjutan layanan penerbangan dalam berbagai kondisi.



No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
		integrasi risiko dalam seluruh proses bisnis. f. Peningkatan Resiliensi Operasional Keamanan Penerbangan melalui sinergi antara manajemen risiko, sistem keselamatan, dan kesiapan personel operasional di seluruh wilayah layanan.		
7.	Transformasi Organisasi yang Responsif terhadap Dinamika dan Kebutuhan Organisasi ke Depan	Penguatan peran SDM dan struktur organisasi yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan bisnis ke depan, melalui: a. Penyusunan strategi pengelolaan SDM yang terintegrasi dan selaras dengan arah bisnis organisasi untuk memastikan peran SDM bersifat strategis, bukan hanya operasional, dalam mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. b. Implementasi penataan struktur organisasi yang lebih ramping, efektif, dan berbasis proses bisnis utama, termasuk penyusunan peraturan dan prosedur pasca restrukturisasi, serta pemenuhan kebutuhan SDM yang sesuai dengan arah pengembangan kompetensi dan teknologi. c. Penguatan implementasi change management sebagai pendekatan berkelanjutan dalam mendukung transformasi organisasi melalui strategi komunikasi perubahan, pelibatan pimpinan, dan monitoring efektivitas penerapan perubahan budaya kerja. d. Penguatan budaya adaptif dan kepemimpinan transformasional di seluruh jenjang organisasi guna memastikan	- Implementasi Change Management : 100% Terlaksana change management - Implementasi Tahapan Penataan Organisasi : 100% penyesuaian peraturan dan prosedur terkait proses bisnis pasca Implementasi Tahapan Penataan Organisasi - Employee Engagement: 75%	Program ini sangat erat dengan tema Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) yang menekankan penguatan fondasi internal untuk pertumbuhan berkelanjutan. Keterkaitannya dengan Arah Strategis dan Taktis RKAP 2026 ada pada poin 6, yaitu “Meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan profesionalisme SDM antara lain melalui revitalisasi talenta dan digitalisasi manajemen berbasis people analytic sesuai roadmap perusahaan.” Transformasi organisasi ini menjadi kunci agar AirNav memiliki struktur dan kapabilitas SDM yang mampu beradaptasi cepat terhadap perubahan teknologi, regulasi, dan kebutuhan industri penerbangan yang semakin dinamis, sambil memperkuat budaya kolaboratif dan kepemimpinan transformatif.



No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
		keberlanjutan transformasi dan kesiapan terhadap tantangan masa depan. e. Peningkatan kapabilitas dan kompetensi SDM melalui pendidikan, pelatihan, serta asesmen kinerja dan performance check secara berkala.		
8.	Optimisasi aset dan fasilitas melalui Implementasi sistem manajemen aset	a. Pengembangan tata kelola aset untuk perum LPPNPI; b. Pemantauan aset secara berkelanjutan di seluruh lokasi; c. Evaluasi dan optimalisasi pemanfaatan aset idle; d. Penghapusan aset yang tidak produktif sesuai ketentuan; e. Asuransi aset strategis untuk mitigasi risiko.	Implementasi management Aset : 100% Implementasi management Aset system	Program ini mendukung Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) pada pilar Financial Resilience dan Operational Excellence, dengan memastikan aset perusahaan dikelola secara efisien, produktif, dan akuntabel sepanjang siklus hidupnya. Keterkaitannya dengan Arah Strategis dan Taktis RKAP 2026 terdapat pada poin 3, yaitu “Mendorong efisiensi dan efektivitas operasional melalui perbaikan proses bisnis berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital, dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan dan optimalisasi aset untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing jangka panjang.” Dengan demikian, program ini menjadi jembatan antara strategi operasional dan finansial AirNav — memastikan investasi yang dilakukan menghasilkan aset yang bernilai optimal, terpelihara efisien, serta mendukung keberlanjutan layanan navigasi penerbangan.
9.	Penguatan Financial Resilience dan Sustainability Perusahaan	Penguatan ketahanan dan kinerja keuangan perusahaan untuk mendukung keberlanjutan operasional serta pembiayaan investasi jangka panjang, melalui: a. Penyelarasan strategi keuangan dengan arah pertumbuhan industri penerbangan dan target	• Rasio likuiditas (Rasio Lancar) : 5,97 • Target EBITDA : 1.55 Triliun • ACP : Peningkatan Average Collection Period (ACP) menjadi 45 hari • Hasil pengelolaan Dana : 162,6 Miliar	Program ini selaras langsung dengan tema Establishing Fundamental Uplift (2026–2027) pada pilar Financial Resilience, yang menekankan penyesuaian tarif non-domestik, penguatan likuiditas, dan business continuity management.



No	Program Strategis Utama	Uraian	Sasaran	Keterangan
		jangka panjang perusahaan, termasuk pengelolaan portofolio pendapatan yang seimbang antara segmen domestik dan internasional. b. Penguatan likuiditas dan manajemen kas untuk memastikan keberlangsungan operasional serta ketahanan keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi dan potensi krisis. c. Peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan, efisiensi biaya operasional, serta pengelolaan aset produktif untuk mendukung pencapaian target EBITDA dan rasio profitabilitas yang sehat. d. Pengembangan kebijakan dan instrumen pembiayaan yang adaptif dan inovatif (termasuk skema sinking fund, leasing, dan investment partnership) untuk mendukung pendanaan investasi strategis jangka panjang. e. Penguatan tata kelola dan transparansi keuangan melalui digitalisasi proses keuangan, optimalisasi sistem monitoring, dan konsolidasi pelaporan kinerja keuangan berbasis data.		Keterkaitannya dengan Arahan Strategis dan Taktis RKAP 2026 terdapat pada poin 4, yaitu “Memperkuat ketahanan finansial dan keberlanjutan perusahaan dengan strategi pengelolaan pendapatan, percepatan penagihan piutang, dan penerapan skema pembiayaan yang berkelanjutan untuk menjaga stabilitas arus kas dan mendukung investasi jangka panjang.” Dengan implementasi program ini, AirNav memastikan bahwa seluruh transformasi operasional, teknologi, dan SDM yang dijalankan memiliki dukungan finansial yang kuat, terencana, dan mampu menanggung pembiayaan investasi strategis tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka pendek.

Tabel 25 Program Strategis Utama Perum LPPNPI

III.3.4.3 Keterkaitan RKAP 2026 Perum LPPNPI, Arahan Strategis dan Arahan Taktis

Penyusunan RKAP Tahun 2026 dilakukan sebagai bagian dari penyelarasan pelaksanaan strategi perusahaan dengan arah kebijakan pemegang saham sebagaimana tertuang dalam Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal (APS). Dalam konteks tersebut, RKAP 2026 disusun untuk menerjemahkan arahan



strategis dan arahan taktis ke dalam program, kegiatan, dan alokasi sumber daya perusahaan yang terukur dan berorientasi pada kinerja.

Sejalan dengan fokus peningkatan kualitas layanan, penguatan efisiensi operasional, daya saing, serta tata kelola dan ketahanan organisasi, program dan rencana kerja dalam RKAP 2026 dirancang agar pelaksanaan operasional, investasi, dan pengelolaan sumber daya perusahaan berjalan secara terintegrasi dan saling mendukung.

Keterkaitan antara RKAP Tahun 2026 Perum LPPNPI, khususnya program strategis utama dengan arahan strategis dan arahan taktis sebagaimana dimaksud disajikan dalam tabel berikut:

Arahan Taktis	Establishing Fundamental Uplift	Program Strategis Utama
1. Mendorong transformasi teknologi navigasi penerbangan diantaranya yaitu next generation air traffic solutions serta inovasi berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi dan keselamatan. Transformasi agar disertai dengan roadmap teknologi dan didukung rencana investasi yang terukur, serta memastikan seluruh sistem dan infrastruktur berada dalam kondisi layak dan beroperasi secara optimal.	1. Menginisiasi next-gen air traffic solutions; 2. Melanjutkan implementasi prioritas 1 NANP 2023	- Penguatan Kendali Operasional Terpadu dan Kinerja Keselamatan. - Penguatan Infrastruktur Digital dan Keandalan Sistem Navigasi Penerbangan. - Transformasi Sistem Pemeliharaan dan Keandalan Fasilitas Navigasi.
2. Memperluas kerja sama dengan regulator, maskapai, dan mitra global serta meningkatkan representasi di forum internasional untuk memperkuat posisi Indonesia di industri penerbangan.	1. Meningkatkan representasi Internasional	Kepemimpinan regional dalam implementasi ICAO ASBU Asia Pasifik serta penguatan peran Global Perum LPPNPI.
3. Mendorong efisiensi dan efektivitas operasional melalui perbaikan proses bisnis yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital secara terpadu, dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan dan optimalisasi aset untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat layanan dan memastikan daya saing dalam jangka panjang.	1. Mengimplementasikan sistem manajemen aset; 2. Optimasi proses bisnis melalui managed services;	- Penguatan Infrastruktur Digital dan Keandalan Sistem Navigasi Penerbangan. - Optimisasi aset dan fasilitas melalui Implementasi sistem manajemen aset.
4. Memperkuat ketahanan finansial dan keberlanjutan perusahaan dengan strategi pengelolaan pendapatan, percepatan penagihan piutang dan penerapan skema pembiayaan yang	1. Memonetisasi manajemen traffic untuk PUTA; 2. Mengimplementasikan penyesuaian tarif non domestic, Sinking fund,	Penguatan Financial Resilience dan Sustainability Perusahaan.

Arahan Taktis	Establishing Fundamental Uplift	Program Strategis Utama
berkelanjutan untuk menjaga stabilitas arus kas dan mendukung investasi jangka panjang.	dan business continuity management	
5. Memperkuat implementasi sistem manajemen risiko, meningkatkan keamanan siber, serta menumbuhkan budaya keselamatan yang melekat di seluruh area operasi untuk memastikan keandalan operasional, melindungi aset dan sumber daya serta menjaga kepercayaan stakeholders.	1. Merancang dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen risiko; 2. Meningkatkan manajemen keamanan cyber; 3. Pilot dan implementasi SMS pada semua area operasi.	• Peningkatan manajemen keamanan siber. • Penguatan Manajemen Risiko dan Ketahanan Organisasi.
6. Meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan profesionalisme SDM antara lain melalui revitalisasi talenta dan kompetensi, penguatan budaya kinerja dan integritas serta digitalisasi manajemen berbasis people analytic sesuai roadmap perusahaan.	1. Peningkatan kompetensi keselamatan jajaran pimpinan; 2. Peningkatan budaya pelaporan keselamatan & manajemen risiko proyek; 3. Filosofi progresi karir; 4. Menyelaraskan KPI Korporasi dengan KPI Individu	Transformasi Organisasi yang Responsif terhadap Dinamika dan Kebutuhan Organisasi ke Depan.

Tabel 26 Keterkaitan RKAP 2026 Perum LPPNPI, Arahan Strategis dan Arahan Taktis

III.3.4.4 Program Rutin

Program Rutin merupakan Rencana Kerja Manajemen (RKM) yang dilaksanakan secara reguler untuk mendukung keberlangsungan dan keandalan operasional perusahaan (*business as usual/BAU*). Program ini berfungsi menjaga fungsi dasar perusahaan agar tetap berjalan optimal, namun tidak secara langsung ditujukan untuk mencapai target kinerja strategis atau sasaran jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, Program Rutin dikelompokkan sebagai berikut:

a. Program Rutin Tahunan

- ◇ Program Rutin Tahunan adalah program kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan teratur setiap tahun untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan mendukung fungsi utama pelayanan navigasi penerbangan. Program ini bersifat operasional dan tidak